

**FISH FARMERS ATTITUDE TOWARDS GOVERNMENT ASSISTANCE IN  
AQUACULTURE OF TILAPIA (*Oreocromis niloticus*) IN PERHENTIAN  
LUAS VILLAGE, LOGAS TANAH DARAT DISTRICT, KUANTAN  
SINGINGI REGENCY, RIAU PROVINCE**

By:

Rima Putri <sup>1)</sup>, Kusai <sup>2)</sup>, Lamun Bathara <sup>2)</sup>

**ABSTRACT**

This research was conducted on 28 July to 14 August 2013 in the Perhentian Luas Village, Logas Tanah Darat District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. This research purposed to investigate the characteristics of fish farmers, knew the attitude of farmers towards government assistance, knew the relationship between characteristics of multiple variables with farmers attitude towards government assistance. This research used survey method. Respondents in this research was fish farmers who received government assistance.

Results of farmers attitudes toward government aid analysis was mostly good, namely 64.29%. Farmers attitude towards farming activities also showed a good attitude at 50.00%. Results of farmers attitude analysis with some characteristics variables obtained after correlated have known that the relationship between age did not correlate perfectly to the assistance with  $r^s$  0.062 its smaller than the value of P (0.832). While on production value greater than (0.344) P (0.228) mean age had effect on tilapia farming activities. Education was not perfectly correlated to the aid and on production with a value of 0.125 Spearman rank correlation value less than P (0.670) and the value of correlation Spearman Rank. While income was not perfectly correlated to aid with  $r^s$  0.212, less than P value (0.466), as well as on aquaculture activities, it's smaller than P (0.744) that's mean income didn't have effect on aquaculture.

**Kata Kunci : Attitude, Government assistance, Aquaculture.**

---

---

1) Student of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

2) Lecturer of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

## **PENDAHULUAN**

Pada tahun 2012 pemerintah memberikan bantuan dalam bidang perikanan yaitu usaha budidaya ikan untuk masyarakat di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Bantuan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Perhentian Luas baik dari segi kesejahteraan ekonomi, maupun dari segi pengetahuan masyarakat dalam usaha budidaya ikan nila. Tujuan diberikannya bantuan tidak hanya untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat di desa tersebut tetapi usaha budidaya yang ada di Desa Perhentian Luas juga merupakan usaha yang dijadikan contoh untuk masyarakat lain.

Bantuan yang diberikan berupa bantuan sarana dan prasarana dengan memfasilitasi semua keperluan dalam budidaya ikan nila, dimulai dari pembuatan kolam, pemberian bibit, pakan dan keperluan lainnya yang diperlukan, disamping itu juga dilakukan bimbingan penyuluhan pengembangan usaha yang dilakukan sebulan sekali oleh penyuluh dari kabupaten.

Bantuan diberikan kepada 10 orang pembudidaya yang tergabung dalam kelompok "Harapan Maju". Pembudidaya yang mendapatkan bantuan merupakan masyarakat yang mempunyai lahan sendiri, lahan yang bisa dijadikan untuk usaha budidaya ikan. Jumlah pembudidaya ikan yang ada tidak terlalu banyak tetapi kegiatan budidaya ikan sanggup berproduksi dengan baik. Jumlah kolam yang

sebelumnya hanya berjumlah 10 kolam sekarang jumlah kolam yang ada sudah mencapai 36 kolam meskipun masih ada beberapa kolam yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh pembudidaya. Bantuan yang diberikan pemerintah dalam usaha budidaya ikan mendatangkan berbagai penilaian dan tanggapan dari masyarakat terutama bagi pembudidaya ikan itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik pembudidaya terhadap bantuan, mengetahui sikap pembudidaya terhadap bantuan dan mengukur bagaimana hubungan antara karakteristik dengan sikap pembudidaya terhadap bantuan pemerintah.

Manfaat penelitian ini adalah: 1). Memberikan sumbangan pemikiran dan pedoman dalam mengembangkan usaha budidaya bagi pembudidaya. 2). Memperluas pemikiran penulis dalam bidang perikanan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada bulan 28 Juli – 14 Agustus 2013 di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Metode survei merupakan pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu, atau suatu studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan. Survei mempunyai dua lingkup, yaitu survei

sensus dan survei sampel (Daniel, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan nila yang menerima bantuan dari pemerintah berjumlah 14 orang. Pengambilan responden diambil secara sensus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

Untuk menjawab tujuan pertama bagaimana karakteristik pembudidaya maka digunakan analisis deskriptif, untuk menjawab tujuan kedua bagaimana sikap pembudidaya terhadap bantuan pemerintah maka dilakukan dengan berpedoman pada penyusunan skala likert (Ridwan, 2002). Sedangkan untuk mengetahui tujuan ketiga bagaimana hubungan antara karakteristik dengan sikap pembudidaya terhadap kegiatan budidaya digunakan perhitungan koefisien Rank Spearman dengan rumus seperti yang dikemukakan oleh Siegel (1997) :

$$R_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Perhentian Luas merupakan ibukota Kecamatan Logas Tanah Darat. Secara Geografis Desa Perhentian Luas terletak pada 101° 40' 10" BT sampai 101° 43' 10" BT dan 0° 22' 15" LU sampai 0° 23' 45" LU, memiliki batas wilayah yang terletak diantaranya: Sebelah Selatan berbatasan: Desa Sikijang, Sebelah Utara berbatasan: Desa Logas, Sebelah Timur berbatasan: Desa Trans,

Sebelah Barat berbatasan: Desa Pangean Kec. Pangean

Pada tahun 2012 di Desa Perhentian Luas berdirilah kelompok pembudidaya ikan nila yang masih berlanjut hingga sekarang, kelompok pembudidaya tersebut ada karena bantuan yang diberikan pemerintah. Melalui bantuan pemerintah inilah terbentuk kelompok pembudidaya yang diberi nama kelompok "Harapan Maju". Sesuai dengan nama kelompok tersebut kelompok ini mengharapkan kemajuan baik dari segi moril maupun materil dengan berdirinya kelompok harapan maju ini.

Bantuan ini diberikan beberapa tahap diantaranya:

1. Pemberian bantuan awal berdirinya usaha budidaya

Untuk pertama kali dalam berdirinya usaha budidaya ikan nila ini, pemerintah memberikan bantuan untuk 10 orang masyarakat Desa Perhentian Luas, masing-masing pembudidaya mendapatkan 1 buah kolam yang dibuatkan langsung oleh pemerintah dengan mendatangkan alat-alat berat untuk pembuatan kolam. Kolam yang dimiliki pembudidaya merupakan kolam tanah. Selain membuat kolam pemerintah juga memberikan benih dan pakan untuk masing-masing pembudidaya. Masing-masing pembudidaya mendapatkan 4000 ekor benih ikan nila dan 25 karung pakan ikan berupa pellet.

2. Pemberian bantuan setelah usaha budidaya berdiri

Bantuan berikutnya adalah bantuan "Stimulan" setelah usaha budidaya

ikan nila ini berdiri, bantuan diberikan beberapa tahap:

- Bantuan berikutnya adalah bantuan yang diberikan untuk 2 orang masyarakat yang benar-benar membutuhkan, dalam bantuan ini pembudidaya membuat sendiri kolam mereka, tidak seperti pemberian bantuan diawal usaha pemerintah yang membuat kolam untuk pembudidaya. Dalam bantuan ini pembudidaya hanya diberikan bantuan berupa benih dan pellet. Benih dan pellet diberikan untuk pembudidaya masing-masing 1000 ekor benih dan 6 karung pellet untuk masing-masing pembudidaya.
- Bantuan berikutnya, pemerintah juga memberikan bantuan untuk 2 orang masyarakat, sistem pemberian bantuan ini sama dengan pemberian bantuan yang kedua. Masyarakat membuat sendiri kolam dan hanya diberikan bantuan berupa benih dan pellet, bedanya jumlah benih dan pellet yang diberikan pada bantuan kali ini berjumlah lebih besar dari bantuan yang kedua. Untuk masing-masing pembudidaya mendapatkan 3000 ekor benih dan 20 karung pakan.
- Kali ini pemerintah memberikan bantuan untuk semua pembudidaya. Bantuan yang diberikan berupa bantuan yang sama yaitu pemberian benih dan pellet. Masing-masing pembudidaya diberikan 1000 ekor benih dan 20 kg pakan/pellet.

### **Karakteristik Pembudidaya**

Pada umumnya pembudidaya berada pada usia sangat produktif yaitu 12 pembudidaya (85,72%) kisaran umur (25-45 tahun) dan selebihnya

merupakan responden yang berada pada kategori produktif yaitu 2 pembudidaya (14,28%) kisaran umur (46-65 tahun). Pada usia produktif masyarakat bisa bekerja semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Sesuai pendapat Soeharjo dan Patong (1977) dalam Viktor (1998) bahwa umur mempengaruhi kemampuan fisik dalam berkerja dan cara berpikir. Pada umumnya seseorang yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik lebih besar daripada orang yang berumur tua. Perbedaan umur juga berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

Pendidikan yang dimiliki pembudidaya paling dominan adalah pada posisi rendah dan sedang yaitu diantara tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), responden yang memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) berjumlah 6 orang atau 42,8% dan pada tingkat SLTP dan SMA sebanyak 6 orang (42,8%).

Pada umumnya pendapatan pembudidaya berada pada kategori sedang (Rp. 1.270.000-Rp. 3.270.000) sebanyak 8 pembudidaya. Hal ini disebabkan karena pembudidaya yang ada di Desa Perhentian Luas terbagi atas dua yaitu pembudidaya yang menjadikan pekerjaan ini sebagai mata pencaharian pokok dan sebagai mata pencaharian sambilan.

**Sikap Pembudidaya terhadap Bantuan Pemerintah dalam Budidaya Ikan Nila(*Oreochromis niloticus*)**

Hasil analisis sikap pembudidaya terhadap bantuan yang diberikan pemerintah di Desa Perhentian Luas menunjukkan bahwa sikap pembudidaya baik yaitu 64,29% . Hal ini menunjukkan bahwa bantuan yang ada telah membantu responden dalam mensejahterakan kehidupan mereka. Jenis bantuan yang diberikan sesuai yang diharapkan meskipun bantuan tersebut sedikit sulit untuk didapatkan. Sedangkan Hasil analisis sikap pembudidaya terhadap bantuan pemerintah yang berada pada skala cukup baik sebanyak 35,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 35,7% responden berpandangan kurang puas terhadap bantuan.

Bantuan ini adalah bantuan yang diberikan pemerintah untuk memotivasi masyarakat lain untuk bisa ikut mengembangkan usaha ini, tetapi usaha pemerintah maupun responden untuk memotivasi masyarakat sepertinya belum berjalan seperti yang diinginkan. Selain karena keinginan masyarakat tersebut belum kuat hal ini juga disebabkan lahan yang ada di Desa Perhentian Luas tidak terlalu memadai untuk membuat budidaya kolam tanah tersebut.

Hasil analisis sikap pembudidaya terhadap kegiatan yang diberikan pemerintah di Desa Perhentian Luas menunjukkan bahwa sikap pembudidaya baik sebesar 50,00 % . Hal ini dapat dilihat dengan kemajuan usaha budidaya ikan nila dalam kolam

yang masih berjalan sampai sekarang ini, tidak banyak masalah yang dihadapi oleh pembudidaya dalam mengembangkan usaha mereka ini. Meskipun terkadang masalah itu datang seperti terjadi kegagalan panen. Tetapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat responden dalam mengembangkan usaha yang ditekuni mereka tersebut.

**Hubungan Karakteristik Pembudidaya terhadap bantuan pemerintah di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi**

Variabel Karakteristik Pembudidaya	Nilai $r_s$	
	Sikap Pembudidaya terhadap Bantuan	Sikap Pembudidaya terhadap Kegiatan Budidaya
Umur	0.062	0.344
Pendidikan	0.125	0.077
Pendapatan	0.212	-0.096

Dari hasil analisis korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ) diketahui bahwa umur berkorelasi tidak sempurna dengan sikap pembudidaya terhadap bantuan dengan nilai  $r_s$  0.062 lebih kecil dari nilai P (0.416) berkorelasi pada taraf signifikan 0,05 berarti umur tidak mempunyai pengaruh terhadap bantuan pemerintah.

Koefisien korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ) antara Umur dengan sikap terhadap bantuan tidak mempunyai pengaruh. Hal ini disebabkan dalam menerima bantuan tersebut tidak memperhatikan perbedaan siapa yang berhak

menerima dan tidak dalam hal usia. Umur tidak menjadi halangan untuk seseorang dapat menerima bantuan, baik muda maupun tua berhak menerima bantuan dalam usaha ini. Sedangkan dari hasil analisis korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ) umur dengan sikap pembudidaya terhadap kegiatan budidaya bernilai (0.344) lebih besar dari P (0,114) berarti umur mempunyai pengaruh terhadap kegiatan budidaya ikan nila. Dalam bekerja seseorang membutuhkan tenaga yang kuat. Tenaga yang kuat dimiliki oleh orang-orang yang termasuk dalam kategori masih sangat produktif dan produktif. Kategori produktif dan sangat produktif disini adalah dari umur 25- 65 tahun. Barclay (1984) dalam Wilyanita (2011), mengatakan bahwa penduduk yang aktif bekerja berasal dari golongan muda, hal ini disebabkan karena pada umur yang lebih tua biasanya para pekerja mengundurkan diri. Perbedaan akan prinsip antara usia produktif dengan usia sangat produktif masih sedikit untuk dibedakan karena usia kerja secara ekonomis dipandang dalam interval yang luas yaitu antara usia 15-64 tahun.

Semakin bertambah usia seseorang, diharapkan semakin mampu menunjukkan kematangan jiwa dalam arti semakin bijaksana dan mampu berpikir secara rasional serta dapat menilai sesuatu hal dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Matatula (1997) dalam Wibowo & Haryadi (2006) yang mengemukakan bahwa pada batasan umur yang produktif, seorang petani akan berpikir lebih matang dalam menjalankan usahanya.

Dari hasil analisis korelasi Rank Spearman pendidikan berkorelasi tidak sempurna dengan sikap pembudidaya terhadap bantuan dengan nilai korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ) 0.125 lebih kecil dari nilai P (0.670) berkorelasi pada taraf signifikan 0,05 artinya pendidikan tidak berpengaruh terhadap bantuan pemerintah. Sedangkan sikap pembudidaya terhadap kegiatan budidaya (0.077) lebih kecil dari P (0,794) Dalam hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kegiatan budidaya ikan nila .

Dari hasil analisis korelasi Rank Spearman bahwa pendapatan berkorelasi tidak sempurna dengan sikap pembudidaya terhadap bantuan dengan nilai  $r_s$  0.212 lebih kecil dari nilai P (0.466) berkorelasi pada taraf signifikan 0,05 artinya pendapatan tidak berpengaruh terhadap bantuan pemerintah. Begitu juga dengan sikap pembudidaya terhadap kegiatan budidaya bernilai lebih kecil yaitu (-0.096) dari P (0,744) berarti pendapatan tidak mempunyai pengaruh terhadap kegiatan budidaya ikan nila. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pembudidaya menjadikan pekerjaan ini hanya sebagai pekerjaan sampingan dari pekerjaan sebagai petani maupun pegawai.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Karakteristik pembudidaya berdasarkan umur keseluruhan pembudidaya berada pada posisi masih produktif yaitu 14

- pembudidaya. Dari segi pendidikan pembudidaya masih bisa dikatakan rendah, karena pembudidaya berada pada posisi rendah dan sedang sebanyak 12 pembudidaya. Sedangkan yang mengenyam perguruan tinggi hanya 2 pembudidaya. Karakteristik berdasarkan tingka pendapatan pembudidaya berada pada kategori Sedang Rp. 1.270.000-Rp. 3.270.000 sebanyak 8 jiwa. Hal ini dikarenakan pekerjaan ini dijadikan sebagai pekerjaan sampingan oleh pembudidaya.
- Sikap pembudidaya terhadap bantuan adalah baik yaitu 64,29% dengan jumlah 9 jiwa. Sikap pembudidaya terhadap kegiatan budidaya ikan nila menunjukkan sikap baik adalah sebesar 50,00 % dengan jumlah 7 jiwa.
  - Hubungan beberapa variabel dengan sikap pada umumnya tidak berpengaruh, hanya saja yang mempunyai pengaruh adalah umur terhadap kegiatan budidaya ikan nila tersebut.

Untuk pembudidaya diharapkan dapat memberikan contoh yang lebih baik lagi kepada masyarakat yang lain agar jumlah pembudidaya yang ada bertambah dari jumlah sekarang. Pemerintah lebih memperhatikan pembudidaya tidak hanya diawal pemberian bantuan tetapi juga memperhatikan pembudidaya sesring mungkin dengan minsalnya saja dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Viktor, A. 1998. Studi Tentang Sikap Nelayan Terhadap Kegiatan Di Pusat Pendaratan Ikan Dumia Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau
- Wibowo. S.A. & Haryadi. F.T. 2006. Faktor Karakteristik Peternak yang Mempengaruhi Sikap terhadap Program Kredit Sapi Potong di Kelompok Peternak Andiniharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Wilyanita, N. 2011. Sikap Nelayan Buruh Terhadap Nelayan Pemilik Dikorong Pasir Baru Nagari Pilubang Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Utara. Universitas Riau. Pekanbaru